



Analisis Modal Sosial Mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023

Ifnur Al Ikhsan¹, Sri Buwono², Hadi Wiyono³, Maria Ulfah⁴, Venni Karolina⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 2 November 2024

Revised: 15 November 2024

Accepted: 30 November 2024

This research aims to analyze social capital and examine further and in-depth related to social capital in the form of trust, norms, and student networks at HMPIPS FKIP Untan for the 2022/2023 period. This research uses a qualitative method with a case study approach. This research involved 10 students as research informants who were members of the Social Education Study Program FKIP Untan student association for the 2022/2023 period. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results are (1) HMPIPS FKIP Untan students for the 2022/2023 period have social capital of trust which is the key to the concept of trust which can be used as a trust parameter including Integrity, Competence, Consistency, Loyalty and Openness. (2) HMPIPS FKIP Untan students for the 2022/2023 period have social capital norms which then apply including norms such as Religious Norms, Moral Norms, Moral Norms, Habitual Norms, and Legal Norms. (3) HMPIPS FKIP Untan students for the 2022/2023 period have network social capital, namely the level of closeness and the level of togetherness. In conclusion, HMPIPS FKIP students for the 2022/2023 period have social capital in the form of trust, norms, and networks.

Keywords: Social capital, Students, IPS Education, HMPIPS

(*) Corresponding Author: ifnurikhsan@student.untan.ac.id

How to Cite: Al Ikhsan, I., Buwono, S., Wiyono, H., Ulfah, M., & Karolina, V. (2025). Analisis Modal Sosial Mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.A), 155-166. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7044>

PENDAHULUAN

Modal sosial adalah norma yang diciptakan untuk membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial di masyarakat yang berfungsi sebagai perekat sosial dalam mengatur keutuhan masyarakat bersama. Modal sosial merupakan bagian dari penggerak bersama dalam interaksi sosial, misalnya mencapai tujuan bersama (Hidayat, 2020). Modal sosial adalah tindakan saling percaya, penerimaan dan dukungan yang tertanam dalam masyarakat dan mengarah pada pola kerjasama sebagai pelaksanaan interaksi sosial (Saleh, 2017). Menurut Widagdo (2021) dalam sebuah artikel ia menyebutkan bahwa Model sosial adalah seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok komunitas yang terhubung dengan norma berdasarkan kepercayaan, norma, dan nilai jaringan sosial.

Modal sosial diperlukan untuk kegiatan sosial untuk kepentingan pribadi. Singkatnya, seseorang menyadari bahwa untuk mencapai tujuan mereka, mereka perlu melindungi modal sosial di mana hubungan, norma, dan keyakinan yang muncul dalam situasi sosial tertentu ada. Sebagian besar modal sosial, seperti kepercayaan, adalah entitas moral yang mengikat. Semakin banyak orang saling percaya, semakin mereka memiliki rasa saling percaya (Dwiningrum, 2014). Ketika

modal ditempatkan dalam konteks sosial, atau ketika istilah menjadi modal sosial, maka akan menjadi abstrak, tetapi dampaknya menjadi kenyataan dalam kehidupan sosial dan organisasi. Modal ini tercipta melalui interaksi sosial dalam lingkungan sosial kelompok, organisasi, komunitas dan sejenisnya (Ninik Supriyati, 2015).

Ninik supriyati (2015) juga menyebutkan bahwa modal sosial telah dianggap sebagai modal yang dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi dan oleh karena itu dianggap ada dalam organisasi tersebut. Modal terdiri dari kepercayaan (trust), norma (norms), timbal balik (reciprocity), dan jaringan (networks) antar individu dalam suatu kelompok atau organisasi. Selain itu, ada elemen lain yang dipraktikkan dalam kelompok dan organisasi tetapi belum populer sebagai modal sosial. Hal ini dipraktikkan sebagai nilai prososial dalam organisasi.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas modal sosial memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja Organisasi. Hasil ini ditingkatkan melalui peningkatan hubungan sosial antara anggota organisasi. Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HMPIPS) adalah salah satu organisasi yang memerlukan modal sosial dalam meningkatkan kinerjanya. HMPIPS FKIP Untan merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan tingkat satuan prodi di Prodi Pendidikan IPS (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Tanjungpura (Untan) yang tergabung dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) FKIP Untan. HMPIPS FKIP Untan periode 2022/2023 memiliki anggota 95 orang mahasiswa Prodi Pendidikan IPS yang terdiri dari 28 orang mahasiswa Prodi pendidikan IPS angkatan 2020, 32 orang mahasiswa prodi pendidikan IPS angkatan 2021 dan 35 mahasiswa prodi pendidikan IPS angkatan 2022.

Dari hasil pra riset yang peneliti lakukan, didalam kepengurusan HMPIPS FKIP Untan periode 2022/2023 ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa seperti mengatur waktu, konflik sesama mahasiswa atau pun dosen, tentang kekeluargaan dan komunikasi mahasiswa. Dari jumlah keseluruhan anggota aktif dan pengurus masih banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam berkontribusi didalam kegiatan-kegiatan maupun rapat-rapat yang di selenggarakan oleh HMPIPS FKIP Untan periode 2022/2023 dan tetapi untuk setiap kegiatan hampir semua didukung dan diberikan akses oleh pihak dosen ataupun pihak kampus sehingga kegiatan dapat terlaksana. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis modal sosial Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana modal sosial yang berupa kepercayaan, nilai dan norma sosial, serta jejaring sosial mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan. Dari beberapa hal di atas sangat menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh dan dalam terkait modal sosial yang berupa kepercayaan, norma, jaringan mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana Modal sosial sebagai modal yang dapat meingkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran modal sosial, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan mahasiswa dalam berorganisasi. Ketika modal sosial mahasiswa di HMPIPS berjalan dengan baik, dapat berkembang, serta mahasiswa berhasil mendayagunakan modal sosialnya, penelitian ini tentu akan menjadi sebuah model bagi organisasi lain untuk memanfaatkan, mengembangkan serta mendayagunakan modal sosial anggotanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada gejala dan fenomena alami. Penelitian kualitatif bersifat fundamental dan naturalistik dan dapat dilakukan di lapangan daripada di laboratorium. Oleh karena itu, jenis penelitian ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau lapangan.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia, 2017). Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk memahami bagaimana modal sosial yang berupa kepercayaan, norma, serta jejaring mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023.

Peneliti mendapatkan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara dan observasi. Informan penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu Mahasiswa yang menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS (HMPIPS) tahun 2022/2023 untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selanjutnya, penulis juga mengumpulkan data observasi. Peneliti melakukan Observasi di Himpunan Mahasiswa Program Pendidikan IPS (HMPIPS) tahun 2022/2023 untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dan sesuai realita ada dengan memantau setiap kegiatan program kerja yang di laksanakan. Penelitian ini juga didukung data yang diperoleh dari bukti arsip, catatan, laporan atau data dokumentasi Himpunan Mahasiswa Program Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu (1) Teknik Observasi : Dalam teknik observasi, observasi dapat dilakukan secara terlibat maupun tidak. Artinya, pengamatan melibatkan peneliti dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai peneliti dan sebagai anggota kelompok tanpa merubah kegiatan selaku peneliti. Sedangkan observasi tidak terlibat adalah peneliti sebagai penonton atau saksi dari gejala atau kejadian yang menjadi pembahasan dalam penelitian (Herdiansyah, 2015; Idrus, 2009). Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi terlibat untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2 dan 3, dimana peneliti menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023. (2) Teknik Wawancara : Menurut Herdiansyah (2015) wawancara adalah suatu proses interaksi komunikatif yang dilakukan oleh minimal dua orang dalam suasana yang alamiah, berdasarkan ketersediaan, dan arah percakapan yang ditetapkan dengan mengutamakan kepercayaan sebagai landasan utama untuk memahami proses tersebut. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait modal sosial kepercayaan, norma dan jaringan yang akan diberikan kepada 10 Mahasiswa yang menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) di kepengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023. (3) Teknik Dokumentasi : Teknik

dokumentasi merupakan teknik perolehan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik teks, gambar, karya sastra maupun perangkat elektronik (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk pengumpulan data karena dokumentasi memudahkan untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan dari observasi dan informasi wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi berupa catatan tertulis dari hasil wawancara dan observasi, rekaman audio, transkripsi percakapan, gambar visual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018). Moleong (2018) menyebutkan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menyusun data ke dalam pola, jenis, dan satuan urutan dasar maka dapat diketahui poin dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana disarankan oleh data. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis data berdasarkan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. (2) Penyajian Data. Setelah memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap dalam penyajian data dalam penelitian ini selanjutnya adalah mentranskripsikan data ke dalam teks tertulis dan untuk mendukung temuan penelitian, peneliti akan menggunakan kutipan langsung dari narasumber dan menampilkan gambar hasil dokumentasi selama penelitian. (3) Penarikan Kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau proses pengambilan intisari dari data data yang telah diperoleh kemudian disusun dan disajikan kedalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat akan tetapi dapat memberikan penjelasan atau penjabaran yang menyeluruh. Peneliti mengidentifikasi kembali tema-tema atau kategori penting yang muncul dari analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan yakni bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura pada himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS). Peneliti memilih Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) ini karena belum pernah ada yang meneliti bagaimana modal sosial mahasiswa yang di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS).

a. Modal sosial mahasiswa yang terlibat di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 di lihat dari aspek kepercayaan

Secara keseluruhan, Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 menunjukkan modal sosial aspek Kepercayaan. Kepercayaan yang terjalin meletakkan dasar yang kuat untuk kegiatan organisasi yang berlandaskan : (1) Integritas ditunjukan dengan saling percaya dan tanggung jawab, ini dibuktikan dengan jawaban informan MGL yang menyebutkan bahwa

mereka mereka memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada mahasiswa yang tergabung di dalam HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023. berikut kutipan informan MGL: “Di berikan kepercayaan, transparansi, bertanggungjawab, mengenali anggota secara pribadi antara satu dengan yang lainnya, menjaga keamanan dan privasi, menjalin komunikasi”. (Hasil wawancara dengan informan MGL 5 Mei 2023). (2) Kompetensi ditunjukkan dengan kemampuan untuk berdiskusi dan berdebat yang konstruktif dalam rapat organisasi, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama, ini dibuktikan dengan kutipan jawaban informan EWM sebagai berikut : “Dengan adanya komunikasi dapat membuat pengurus dan anggota dalam organisasi semakin erat dalam hal meningkatkan suatu hubungan yang bermanfaat serti terjalinnya kerjasama antar pengurus dan anggota yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi” (Hasil wawancara dengan informan EWM 31 Mei 2023). (3) Konsistensi ditunjukkan dengan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan kesepakatan, ini dibuktikan dengan kutipan jawaban informan AS sebagai berikut: “selalu diingatkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, selalu bersikap disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin waktu, dan tidak saling menyalahkan antar anggota” (Hasil wawancara dengan informan AS, 5 Mei 2023). (4) Loyalitas ditunjukkan dengan tingkat dedikasi, keterikatan terhadap organisasi, bersedia untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya, baik dengan tenaga, pikiran, maupun materi, ini dibuktikan dengan kutipan jawaban informan NF sebagai berikut : “setiap pengurus, anggota, dan calon anggota itu wajib memberikan iuran untuk setiap kegiatan HMPIPS, hal ini ditunjukkan untuk penyamarataan kontribusi yang ada pada seluruh anggota HMPIPS baik pengurus maupun anggota, jadi tidak ada kesenjangan. nah ini termasuk ke dalam bentuk kerjasama yang dilakukan oleh HMPIPS” (Hasil wawancara dengan informan NF, 13 Juni 2023). (5) Keterbukaan ditunjukkan dengan menjaga komunikasi, terbuka, saling memahami, dan saling mengenal. Selain itu, keterbukaan ini juga membantu transparansi antara anggota, ini dibuktikan dengan kutipan jawaban informan DTRB sebagai berikut : “Memastikan bahwa anggota memiliki saluran komunikasi yang baik, baik secara pribadi maupun melalui pertemuan reguler atau platform kolaborasi, dapat membantu memperkuat hubungan dan saling memahami”. (Hasil wawancara dengan informan DTRB, 13 Juni 2023)

b. Modal sosial mahasiswa yang terlibat di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 di lihat dari aspek norma

Secara keseluruhan, mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 menunjukkan modal sosial aspek normatif meliputi norma seperti: (1) Norma Agama ditunjukkan dengan dapat menghormati keragaman kepercayaan dan keyakinan agama yang berbeda-beda, ini dibuktikan dengan kutipan jawaban informan NF sebagai berikut: “contohnya dalam kegiatan apabila ada kegiatan itu musyawarah misalnya, dari agama Kristen untuk beribadah di hari yang akan diadakan kegiatan, nah itu mungkin boleh untuk kegiatan itu digeser pada waktu atau jam tertentu agar tidak mengganggu waktu ibadah mereka seperti itu”. (Hasil wawancara dengan informan NF 13 Juni 2023). (2) Norma Kesusilaan ditunjukkan dengan menciptakan lingkungan yang positif dan etis antar mahasiswa, ini

dibuktikan dengan kutipan jawaban informan NF sebagai berikut : “Dngan menerapkan norma-norma DS5, mahasiswa dapat menciptakan lingkunagn yang inklusif dan ramah, di mana setiap individu merasa dihargai, diterima, dan didukung. Hal ini memungkinkan kerja sama yang baik kantar mahasiswa dalm himpunan, memperkuat rasa kebersamaan, dan menciptakan pengalaman dalam berorganisasi yang positif.” (Hasil wawancara dengan informan NF 13 Juni 2023). (3) Norma Kesopanan yaitu dengan menerapkan kebiasaan DS5 (Disiplin, Sopan, Santun, Sapa, Salam, Senyum), ini dibuktikan dengan jawaban informan EWM sebagai berikut: “HMPIPS memiliki norma/aturan yg harus ditaati, salah satunya yang wajib diterapkan adalah kebiasaan DS5 (Disiplin, Sopan, Santun, Sapa, Salam, Senyum)” (Hasil wawancara dengan informan EWM 31 Mei 2023). (4) Norma Kebiasaan adalah dengan bekerja dalam kelompok atau tim adalah kebiasaan yang dianut oleh mahasiswa, ini dibuktikan dengan jawaban informan RL sebagai berikut: “kami saling menghargai saling bekerja sama untuk dapat menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan” (Hasil wawancara dengan informan RL, 13 Juni 2023). (5) Norma Hukum tercermin dari kesepakatan bersama mereka untuk memenuhi dan melaksanakan aturan tersebut yang tertuang dalam AD/ART HMPIPS yang disepakati bersama dalam Musyawarah Besar, ini dibuktikan dengan jawaban informan NF sebagai berikut: “untuk organisasi memiliki norma dan aturan itu sendiri, kalau di HMPIPS itu ada yang namanya AD/ART (Angaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) dan GBHK (Garis Besar Haluan Kerja) dan GBHO (Garis Besar Haluan Organisasi).” (Hasil wawancara dengan informan NF 13 Juni 2023). Mereka memprioritaskan nilai-nilai yang diakui dan diterima secara umum dalam aktivitas organisasi mereka seperti etika, disiplin, saling menghargai, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab serta mentaati hukum hukum yang berlaku. Dengan cara ini HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 menciptakan budaya organisasi yang positif yang berdampak positif bagi perkembangan diri mahasiswa.

c. Modal sosial mahasiswa yang terlibat di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 di lihat dari aspek jaringan

Secara keseluruhan, mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 menunjukkan modal sosial jejaring dalam tingkat kedekatan dan tingkat kebersamaan. Tingkat Kedekatan seperti: (1) Kedekatan mahasiswa dengan mahasiswa di prodi lain, ini dibuktikan dengan jawaban informan DTRB sebagai berikut : “ Dilakukannya kegiatan silaturahmi dimana dilakukan oleh bidang jarkominfo agar terciptanya keakraban antar pengurus organisasi HMPIPS dan hima lainnya di lingkungan FKIP ” (Hasil wawancara dengan informan DTRB 13 Juni 2023). (2) Kedekatan dengan alumni, ini dibuktikan dengan jawaban informan RL sebagai berikut: “kami membangun sebuah program kerja yang di mana itu melibatkan alumni dalam beberapa kegiatan untuk berusaha gitu ya berusaha untuk menjalin silaturahmi dari anggota aktif dan anggota yang tidak aktif seperti aluminium juga nah di situ kami selalu menjalin hubungan atau silaturahmi yang baik baik” (Hasil wawancara dengan informan RL 13 Juni 2023). (3) Kedekatan dengan dosen yang ada di prodi pendidikan IPS, ini dibuktikan dengan jawaban informan NH sebagai berikut: “periode tahun ini di setiap kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh HMPIPS dosen-dosen itu sering hadir mungkin dapat

dihitung saja beberapa kegiatan yang tidak dihadiri oleh dosen selebihnya Itu dihadiri oleh dosen”(Hasil Wawancara dengan Informan NH 5 Mei 2023). Berikutnya adalah Tingkat Kebersamaan dimana kebersamaan menciptakan lingkungan kerja sama yang memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi secara signifikan dalam memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Dengan kebersamaan yang tinggi, anggota dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi sehingga memiliki akses penuh ke sumber daya, peluang, dan dukungan, ini dibuktikan dengan jawaban informan NH sebagai berikut “Jadi kalau misalnya kalau ingin dikatakan kegiatan khusus semua kegiatan itu memang dibuat tujuannya itu untuk memperkuat jaringan internal” (Hasil Wawancara dengan Informan NH 5 Mei 2023)

Modal sosial jaringan ini memastikan bahwa mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 memiliki akses penuh ke sumber daya, peluang, dan dukungan. Jaringan yang mapan memperkaya pengalaman mereka, memfasilitasi pertukaran informasi dan gagasan, serta membuka pintu bagi kerja sama yang bermanfaat di masa depan

PEMBAHASAN

Pengolahan dan interpretasi dari masing-masing data yang dianalisis dibahas sesuai dengan hasil kajian pada topik berikut ini. Pembahasan yang ada berkaitan dengan data dari hasil penelitian yang telah dianalisis di atas guna merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang ada. Berikut adalah beberapa pembahasan yang ada dalam penelitian ini:

a. Modal sosial mahasiswa yang terlibat di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 di lihat dari aspek kepercayaan

Modal sosial kepercayaan mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang positif, solidaritas, dan kolaborasi yang kuat di dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, namun subjek oleh Rizki Setiawan, Ainun Rahayu (2021) yakni Himadiksio kabinet inspiratif yang mengemukakan bahwa dengan modal sosial kepercayaan tersebut dapat menghadirkan kesadaran kolektif serta kerja sama yang baik. Modal sosial kepercayaan yang tumbuh di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 berupa :

- a) Integritas: mengacu pada komitmen mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan standar etika yang tinggi dan menahan diri dari tindakan yang melanggar standar etika atau akademik seperti kejujuran dalam penugasan dan laporan, kepedulian terhadap kerja tim, transparansi dalam pemikiran dan argumen kompetensi, Kepatuhan terhadap Aturan.
- b) Kompetensi: adanya kemampuan untuk berdiskusi dan komunikasi yang konstruktif dalam rapat organisasi, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama.
- c) Konsistensi: menjaga komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini terlihat dari adanya penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan yang menunjukkan bahwa mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dengan konsistensi dalam

bertanggung jawab, menjaga kepercayaan dan disiplin, anggota organisasi lebih percaya bahwa anggota lain dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

- d) Loyalitas: Dengan mendorong kolaborasi, partisipasi aktif, memberikan kepercayaan dan kontribusi berupa materi melalui iuran wajib bagi anggota dan pengurus, mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 menjadi mahasiswa yang loyal terhadap organisasi serta menjadikan HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 tempat yang bagi mahasiswa yang ingin aktif berkontribusi dan meraih pengalaman berharga.
- e) Keterbukaan: keterbukaan yang kuat ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di dalam HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menjaga komunikasi, terbuka, saling memahami, dan saling mengenal. Selain itu, keterbukaan ini juga membantu transparansi antara anggota.

Robert D. Putnam yang dikutip oleh Dwiningrum (2014) menyebutkan bahwa hubungan yang terbaik adalah kepercayaan, kepercayaan dapat dikatakan sangat penting karena kepercayaan dapat menjaga hubungan agar kerja sama tetap berjalan dengan baik. Dalam teori tersebut, ditegaskan bahwa hubungan yang paling kuat adalah yang didasarkan pada kepercayaan. Kepercayaan memiliki peran krusial dalam menjaga kelangsungan hubungan dan kerja sama dengan efektif. Contohnya pada kegiatan *Sharing Season*, tujuan utama dari *Sharing Season* adalah untuk meningkatkan ikatan dan koneksi antara mahasiswa

Dalam konteks HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023, kepercayaan yang tumbuh merupakan modal sosial yang bernilai tinggi. Kepercayaan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk menjalankan berbagai kegiatan organisasi dengan prinsip-prinsip Integritas, Kompetensi, konsistensi, loyalitas dan keterbukaan. Dengan demikian, mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 bertindak secara transparan, bertanggung jawab, dapat dipercaya, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, menjaga komunikasi, terbuka, saling memahami, dan saling mengenal. Dengan kata lain, modal sosial kepercayaan mahasiswa yang tumbuh dalam HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 bukan hanya sekadar nilai tambah dalam interaksi sosial, tetapi juga merupakan kunci penting dalam mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan.

b. Modal sosial mahasiswa yang terlibat di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 di lihat dari aspek norma

Modal sosial norma mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 mengacu pada bagaimana norma-norma yang berlaku didalam organisasi tersebut menjadi elemen kunci dalam membangun kebersamaan, kohesi, dan kerjasama diantara anggota. Norma-norma tersebut mencakup :

a) Norma Agama

Ditunjukkan dengan mahasiswa yang dapat menghormati keragaman kepercayaan dan keyakinan agama yang berbeda-beda.

b) Norma Kesusilaan

Ditunjukkan dengan menciptakan lingkungan yang positif dan etis antar mahasiswa

c) Norma Kesopanan

Mahasiswa menerapkan kebiasaan DS5 (Disiplin, Sopan, Santun, Sapa, Salam, Senyum)

d) Norma Kebiasaan

Mahasiswa bekerja dalam kelompok atau tim adalah kebiasaan yang dianut dan melakukan *breafing* sebelum kegiatan dan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan

e) Norma Hukum

Tercermin dari kesepakatan bersama mereka untuk memenuhi dan melaksanakan aturan tersebut yang tertuang dalam AD/ART HMPIPS yang disepakati bersama dalam Musyawarah Besar

Norma-norma ini mendorong anggota mahasiswa untuk menghargai perbedaan latar belakang, identitas, dan pandangan yang ada di antara mereka, serta menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua anggota. Mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka dalam organisasi. Norma-norma ini mendorong anggota mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan organisasi dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam yang dikutip oleh Dwiningrum (2014) bahwa norma membentuk keyakinan sosial yang mendevaluasi transaksi dan memperkuat kemitraan. Ketika anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap organisasi, mereka akan lebih cenderung untuk melibatkan diri secara aktif, mengambil inisiatif, dan berusaha mencapai hasil yang positif.

Dalam konteks mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023, norma-norma tersebut memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan bahwa setiap kontribusi individu memiliki nilai yang signifikan dan berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan organisasi. Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 mematuhi norma-norma organisasi, termasuk aturan, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan bersama melalui musyawarah. Kepatuhan ini mencerminkan komitmen untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan tata tertib HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023, serta menghargai struktur dan hierarki yang ada. Banyak anggota mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 yang memiliki pemahaman yang sama tentang norma-norma tersebut, hal ini memperkuat modal sosial norma dalam HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023.

HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 telah mencocokkan norma-norma tersebut bagi anggotanya sehingga tingkat kerjasama dan solidaritas di antara anggotanya dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini merupakan kunci penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif, di mana anggota dapat saling mendukung dan bekerja bersama menuju tujuan bersama, hal ini serupa dengan teori yang di kemukakan oleh Ninik Supriyati (2015), ia menyebutkan bahwa jika norma-norma sosial yang berlaku pada suatu kelompok atau organisasi konsisten dengan norma-norma pribadi para anggota, mereka cenderung mengikuti norma-norma umum dan berjanji untuk mematuhi norma-norma tersebut.

c. **Modal sosial mahasiswa yang terlibat di Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS (HMPIPS) FKIP Untan Periode 2022/2023 di lihat dari aspek jaringan**

Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 menunjukkan modal sosial dalam berjejaring. Menurut Widyawan, (2020) networking dan kerjasama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Networking menjadi penting sebagai salah satu syarat untuk memperluas kerjasama dalam suatu kelompok atau organisasi. Modal sosial tercipta dalam proses pengembangan jaringan sosial

berdasarkan norma bersama dan budaya kolaborasi. Mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 telah membangun dan memperluas jaringan luas sesama mahasiswa, alumni, dosen Prodi Pendidikan IPS, dan eksternal lainnya seperti HIMSERA FKIP Untan.

Jaringan ini memberi mahasiswa HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 inspirasi, bimbingan, dan peluang karir yang berharga. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, namun subjek oleh Khansa Arrisa Dewi (2017) mengemukakan bahwa dengan melihat bagaimana networking yang dimiliki mahasiswa dapat mempermudah mereka dalam beraktifitas khususnya memperkuat daya saing mereka sebagai SDM. Penelitian oleh Khansa Arrisa Dewi menunjukkan bahwa jaringan atau networking yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berkontribusi dalam memperkuat daya saing mereka sebagai sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan di dunia kerja.

Melalui jaringan alumni yang kuat, mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 dapat meningkatkan daya saing mereka dengan mendapatkan informasi terbaru tentang tren , memperluas jejaring profesional, dan membangun hubungan yang berharga dengan para praktisi di lapangan. Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis, memiliki akses ke jaringan alumni yang kuat menjadi aset berharga. Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 yang dapat memanfaatkan jaringan ini dengan baik dapat memperoleh peluang pekerjaan, magang, atau kolaborasi yang tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 selalu didukung oleh pihak dosen dimana pihak dosen selalu memberikan dan ikut hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan. Ini juga mencerminkan kuatnya hubungan kerja sama dan jaringan antara mahasiswa dan dosen yang dimiliki oleh HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putnam dalam Situmorang (2011) jaringan kolaborasi antara orang-orang dimungkinkan oleh infrastruktur dinamis modal sosial yang memfasilitasi komunikasi dan interaksi, memungkinkan pertumbuhan kepercayaan, dan meningkatkan kolaborasi. Kegiatan ini mencerminkan komitmen HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 dalam membangun ikatan sosial yang kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, jaringan yang terbentuk di dalam HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 juga memberikan mahasiswa akses ke sumber daya yang beragam, seperti pengetahuan, pengalaman, dan peluang yang dapat meningkatkan pengembangan diri mereka. Pentingnya jaringan dan kolaborasi dalam konteks HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 sejalan dengan konsep modal sosial yang diuraikan oleh Putnam, ia menyebutkan bahwa jaringan kolaborasi dan interaksi antara individu-individu dapat terjadi karena adanya modal sosial yang mendukung. Dalam konteks HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023, modal sosial memungkinkan terbentuknya infrastruktur dinamis untuk komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa, alumni, dan dosen. Jaringan yang terbangun melalui interaksi positif dan berkelanjutan memungkinkan pertukaran informasi dan dukungan tanpa hambatan. Jaringan ini juga memberikan platform untuk pertumbuhan bersama, di mana mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka

melalui diskusi, pelatihan, dan interaksi dengan alumni yang telah sukses di dunia kerja. Dukungan yang diberikan oleh pihak dosen dalam kegiatan HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 menjadi bukti nyata akan kuatnya hubungan kerja sama antara mahasiswa dan dosen. Kehadiran dosen dalam kegiatan menunjukkan bahwa mereka memahami dan mendukung peran penting jaringan dan kolaborasi dalam pengembangan mahasiswa. Ini juga mengilustrasikan bagaimana modal sosial tidak hanya mewujud dalam hubungan antar sesama mahasiswa, tetapi juga dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1). Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 memiliki Modal sosial kepercayaan yang menjadi kunci dalam konsep kepercayaan yang dapat dijadikan sebuah parameter kepercayaan, antara lain: Integritas, Kompetensi, konsistensi, loyalitas dan keterbukaan. (2). Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 memiliki Modal sosial norma yang kemudian berlaku meliputi norma seperti Norma Agama, Norma Kesusilaan, Norma Kesopanan, Norma Kebiasaan dan Norma Hukum. (3). Mahasiswa di HMPIPS FKIP Untan Periode 2022/2023 memiliki Modal sosial jaringan yaitu Tingkat kedekatan dan Tingkat Kebersamaan sehingga memiliki akses penuh ke sumber daya, peluang, dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). syakir Media Press. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori Dan Praktik)* (T. Setiawan (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Insytrumen Penggalan Data Kualitatif* (1st ed.). RajaGrafindo Persada. <http://www.rajagrafindo.co.id>
- Hidayat, R. (2020). *Pengembangan Modal Sosial Mahasiswa Universitas Pancasakti Makassar*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 09(02), 350–360. <https://doi.org/10.31947>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ninik Supriyati. (2015). *Peran Modal Sosial Dalam Organisasi*. Surabaya: Widyaaiswara BDK.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. *Wacana*, 13(2), 177–181. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Y. Sri Hayati (ed.); 2nd ed.). Penerbit Erlangga. <http://www.erlangga.co.id>
- Saleh, K. (2017). *Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo (Kasus Perempuan Perdesaan Provinsi Banten)*. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i2.5068>
- Situmorang, N. Z. (2011). *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat*

- Pluralis*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta. Bmj, 1–9.
<http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/11345>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Widagdo, A. (2021). *Penerapan Modal Sosial (Social Capital) Dalam Pelayanan Pada Pengadilan*. Pengadilan Agama Serui. <https://pa-serui.go.id/penerapan-modal-sosial-social-capital-dalam-pelayanan-pada-pengadilan/> di akses pada 19 November 2022